

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non statistik, yaitu penelitian yang lebih menekankan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁴ Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non statistik. Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterorestasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini berusaha menjelaskan tentang analisis *Break Event Point* dan *Margin of safety* yang dapat merencanakan laba dalam perusahaan di PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.

B. Definisi Operasional

a. *Break Even Point*

Analisis *Break Event Point* adalah suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui atau untuk merencanakan pada volume produksi atau volume penjualan berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian. Dengan diketahuinya

⁴⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006),12.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

titik impas tersebut dapatlah direncanakan tingkat-tingkat volume produksi atau volume penjualan yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.⁴⁶

b. *Margin Of Safety* (Batas Keamanan)

Margin of Safety merupakan hubungan antara volume penjualan yang dibudgetkan dengan volume penjualan pada titik impas. Apabila volume penjualan pada titik impas telah diketahui, dan kemudian dihubungkan dengan penjualan yang dibudgetkan, akan dapat diketahui batas keamanan, yaitu berapa besar volume penjualan boleh turun asal perusahaan tidak menderita kerugian.⁴⁷

c. Perencanaan Laba

Perencanaan laba (*profit planing*) adalah pengembangan dari suatu perencanaan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan. Laba penting dalam perencanaan karena tujuan utama dari suatu rencana adalah laba yang memuaskan. Suatu anggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan secara keuangan dan secara kuantitatif. Rencana laba dari suatu perusahaan terdiri atas anggaran operasi yang terinci dan laporan keuangan dianggarkan.⁴⁸

C. Lokasi Penelitian

PT. Betonjaya Manunggal, Tbk. yang berkantor pusat di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km.28 Kecamatan Driyorejo, Gresik 61177,

⁴⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 183-184.

⁴⁷ Ibid, 212.

⁴⁸ Carter K. William, *Akuntansi Biaya*, 4.

merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Industri besi beton polos yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

b. Sampel

Sampel adalah bagian sebagian atau keseluruhan populasi yang dapat merepresentasikan populasi secara menyeluruh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel mengenai laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016),80.

⁵⁰ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol cet. 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan atau laporan tahunan secara berkelanjutan selama periode 2014-2018.
2. Memberikan laporan secara keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di website resmi BEI.
3. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
5. Data laporan keuangan yang dibutuhkan ada di laporan tahunan dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Adapun alasan penulis menggunakan sampel dari tahun 2014-2018, karena pada rentang waktu tersebut terjadi perkembangan yang tidak konsisten atau naik/turun sehingga menimbulkan masalah dan layak untuk diteliti. Dan juga alasan lainnya adalah analisis laporan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu akan lebih bernilai jika dibandingkan dengan hasil dari periode sebelumnya (atau sesudahnya). Hanya melalui perbandinganlah kita dapat memperoleh pandangan

mengenai kecenderungan, dan membuat pertimbangan yang cermat sesuai dengan tingkat kepentingannya.⁵¹

E. Data dan sumber data

Data yang digunakan peneliti merupakan data kuantitatif non statistik. Data kuantitatif adalah data yang menekankan penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka-angka dari laporan keuangan tahunan PT. Betonjaya Manunggal, Tbk periode 2014-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua atau tidak langsung dari sumber aslinya. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan-laporan yang terkait langsung dengan penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang telah dijadikan sampel, yaitu melalui website resmi PT. Betonjaya Manunggal, Tbk (www.bjm.co.id) dan melalui website idx (www.idx.co.id).

⁵¹ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), 100-101.

⁵² *Ibid.*, 133.

F. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵³ Metode yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan seluk beluk suatu objek.⁵⁴

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan PT. Betonjaya Manunggal, Tbk dengan cara membuka website resmi obyek yang diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dipergunakan guna memecah permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁵⁵

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: mengklasifikasi biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, analisis *Break Event Point dan Margin Of Safety*, kemudian melakukan perencanaan laba, lebih jelasnya dibahas sebagai berikut :

⁵³ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁵⁴ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 69.

⁵⁵

- a. Melakukan pengklasifikasian biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah (*high low point*).⁵⁶

Titik tertinggi dan terendah (*high low point*)

Suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Titik yang dipilih adalah titik periode dan aktivitas tertinggi dan terendah. Periode yang dipilih tersebut tidak selalu menunjukkan jumlah biaya yang tertinggi atau terendah. Apabila periode tertinggi dan terendah biaya tidak sama dengan aktivitas maka titik yang dipilih adalah berdasarkan aktivitas, karena aktivitas dipandang sebagai pemicu dari biaya. Kedua tingkat perbedaan tersebut harus berada pada rentang yang relevan karena kita menentukan biaya tetap dan variabel dalam hubungannya dengan periode waktu tertentu dan rentang volume atau kegiatan yang telah ditentukan. Disamping itu, biaya-biaya yang dipilih harus mewakili biaya normal yang dikeluarkan pada tingkat tersebut, sedangkan semua kelebihan biaya yang dihasilkan akibat kondisi abnormal harus dikeluarkan.⁵⁷

⁵⁶ Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, 246.

⁵⁷ Bastian bustami, Nurlala, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 28.

Contoh ilustrasi klasifikasi biaya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi biaya usaha
Model *High Low Point*

Tertinggi	985	1.700
Terendah	905	1.690
Selisih	80	10

$b = 10/80 = \text{Rp } 0,125$ adalah biaya variabel per unit

$Y = a + bX = \text{Rp } 1.700 = a + \text{Rp } 0,125 (985) = a = \text{Rp } 1.577$ adalah biaya tetap.

2. Melakukan perhitungan BEP

Analisis CVP atau *break even point* (BEP) ialah alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang sangat penting karena ia menekankan pada saling ketergantungan antara biaya, unit yang terjual, dan harga. Hal itu merupakan informasi keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Ia juga merupakan alat untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi dan bisnis, dan suatu divisi atau departemen dalam mengatasi masalah.

BEP (*Break Even Point*) atau titik impas adalah perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan jangka pendek antara lain untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan atau cabang yang profit center atau mengembangkannya.

Seyogyanya semua produk harus dihitung titik impasnya, terutama divisi yang profit center. Titik impas berguna untuk mengetahui kemampuan produk atau divisi untuk meraih pasar yang menguntungkan. Di samping itu titik impas juga sangat penting untuk mengukur manajemen dalam efisiensi biaya dan efektivitas dalam memperoleh pangsa pasar yang menguntungkan.

Rumus BEP dapat disajikan sebagai berikut :

BEP dalam unit :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Fixed cost}}{\text{Contribution margin per unit}}$$

Yang dimaksud *contribution margin* per unit adalah harga dikurangi biaya variabel perunit, dan yang dimaksud dengan *contribution margin ratio* adalah $1-(VC/S)$ atau satu dikurangi (biaya variabel penjualan). Pembuktian bahwa dengan menjual per unit maka perusahaan dalam titik impas.⁵⁸

3. *Margin of Safety* (Batas minimal)

Margin of Safety ini dapat dinyatakan dalam presentase atau rasio antara penjualan yang dibudgetkan dengan penjualan pada titik impas, atau dalam presentase atau rasio dari selisih antara penjualan yang dibudgetkan dan penjualan pada titik impas dengan penjualan yang dibudgetkan.⁵⁹

⁵⁸ Ibid., 247.

⁵⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 183-184.

Dinyatakan dalam rumus :

$$1) \frac{\text{Penjualan yang dibudgetkan}}{\text{Penjualan pada titik impas}} \times 100\%$$

$$2) \frac{\text{Penjualan yang dibudgetkan} - \text{Penjualan pada titik impas}}{\text{Penjualan yang dibudgetkan}} \times 100\%$$

4. Kemudian dilakukan analisis antara *break even point* dan *margin of safety* tersebut dapat dijadikan perencanaan laba mengacu pada perencanaan penjualan dengan menggunakan *Time Serie Least Squares*.⁶⁰

⁶⁰ Ibid.,245.